YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i2.1569

KAJIAN UNSUR-UNSUR SEMANTIK PADA CERPEN SEPOTONG SENJA UNTUK PACARKU KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA 2023

Tio Artha Mega Mangunsong & Ekfindar Diliana
Universitas Musamus Merauke
megasimangunsong02@gmail.com

Abstract

As a literary form, short stories contain a plethora of semantic components that are essential to communicating ideas to readers. It's crucial to comprehend the semantic components of short stories if you want to fully appreciate and analyze literary masterpieces. Because of this, the two main objectives of this study are to (1) examine the use of meaning kinds and (2) analyze the use of meaning relations in short stories. A descriptive approach is used in the research method, which is qualitative research. The primary data came from short tale texts, while the secondary data came from books, earlier research, journals, and other pertinent sources. The study's findings demonstrate how referential and non-referential semantic elements are used in the short story. Additionally, it was discovered that synonyms, antonyms, hypernyms, and hyponyms were used. Understanding the semantic components of this short story helps one better appreciate the point the author is trying to make. This study can advance literary studies and deepen our grasp of the semantic components of contemporary short stories.

Keywords: *Semantic elements, Short story, Sepotong Senja Untuk Pacarku*

Abstrak: Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kekayaan unsur-unsur semantik yang menjadi inti dalam menyampaikan pesan-pesan kepada pembaca. Pemahaman tentang unsur-unsur semantik dalam cerpen sangat penting untuk mengapresiasi dan menganalisis karya sastra dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis penggunaan jenis makna pada cerpen, dan (2) menganalisis penggunaan relasi makna pada cerpen. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data utama diperoleh dari teks cerpen, sedangkan pendukung data diperoleh dari buku, penelitian sebelumnya, jurnal, dan sumber lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan adanya penggunaan unsur semantik gramatikal, leksikal, referensial, dan non referensial dalam cerpen tersebut. Selain itu, ditemukan juga penggunaan sinonimi, antonimi, serta hubungan hipernim dan hiponim. Pemahaman tentang unsur-unsur semantik dalam cerpen ini memberikan gambaran yang lebih dalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan studi sastra dan memperkaya pemahaman tentang unsur-unsur semantik dalam cerita pendek modern.

Kata Kunci: Unsur-Unsur Semantik, Cerpen, Sepotong Senja Untuk Pacarku

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya fiksi. Hendy berpendapat bahwa cerpen adalah cerita pendek yang ditulis dengan singkat dan ringkas. Dalam cerpen, ceritanya tidak terlalu panjang, melainkan hanya berfokus pada satu narasi (Ahmad, 2021) . Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan dan menghadirkan pengalaman membaca yang kaya. Unsur-unsur semantik, seperti tema, leksikal, dan gramatikal, menjadi elemen penting dalam memahami dan menganalisis cerita pendek. Oleh karena itu, pemahaman dan kajian terhadap unsur-unsur semantik dalam cerpen menjadi hal yang menarik untuk dieksplorasi.

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kekayaan unsur-unsur semantik yang menjadi inti dalam menyampaikan pesan-pesan kepada pembaca. Pemahaman tentang unsur-unsur semantik dalam cerpen sangat penting untuk mengapresiasi dan menganalisis karya sastra dengan lebih mendalam. Penelitian ini akan memfokuskan pada cerpen "Sepotong Senja Untuk Pacarku" karya Seno Gumira Ajidarma. Cerpen "Sepotong Senja Untuk Pacarku" telah dikenal sebagai salah satu karya sastra yang memiliki daya tarik kuat bagi pembaca. Cerita ini mengisahkan tentang kehilangan dan kerinduan, serta memperlihatkan keterampilan penulisdalam merangkai kata-kata yang kaya akan makna. Cerpen ini dipilih karena keberagaman unsur semantik yang digunakan oleh penulis dalam membentuk makna dan pemahaman cerita. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang khusus membahas unsur-unsur semantik dalamcerpen untuk menggali makna-makna yang tersembunyi di balik kata-kata.Melalui penelitian ini,diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan unsur-unsur semantik dalam cerpen.

Semantik adalah studi tentang bagaimana makna dihasilkan, dipahami, dan digunakan dalamkomunikasi manusia. [1]Menurut Thabroni (2021) semantik adalah komponen dari struktur bahasa yang mengkaji makna dari sebuah ungkapan atau kata. Semantik juga merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara lambang dan referennya. Dengan memperdalam pemahaman tentang unsur-unsur semantik dalam cerpen "Sepotong Senja Untuk Pacarku", akan terbuka ruang untuk melihat lebih dalam makna yang terkandung di dalam cerita tersebut.Analisis semantik akan membantu kita memahami bagaimana penulis menggunakan kata-kata, simbol, dan konstruksi kalimat untuk menciptakan pengalaman membaca yang kaya dan mendalam.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dikaji. Penelitian pertama, Octoyota, A. A. (2022) dalam jurnal "Analisis Semantik Cerpen Bali Modern Berung Kapanteg Ngaad" melakukan analisis semantik terhadap cerpen Berung Kapanteg Ngaad.Penulis menggunakan analisis semantik deskriptif kualitatif untuk memahami makna yang terkandung dalam cerpen tersebut. Dalam penelitian ini, Octoyota menganalisis penggunaan bahasa serta untuk menyampaikan makna. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk memahami makna dan signifikansi dalam cerpen Berung Kapanteg Ngaad dengan fokus pada fenomena kehidupan masyarakat Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam cerpen Berung Kapanteng Ngaad adalah makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kiasan. Penelitian kedua, Gusti, Y., Ritonga, M., & Mursal. (2020) dalam jurnal "Analisis Semantik Pendidikan Agama Islam dalam Novel Kemarau Karya A.A Navis" melakukan analisis semantik, tetapi pada konteks pendidikan agama Islam dalam novel Kemarau karya A.A Navis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis makna pendidikan agama Islam yang ada dalam novel Kemarau karya Ali Akbar Navis. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam novel Kemarau adalah nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Dalam membandingkan kedua jurnal tersebut, terdapat perbedaan yaitu Octoyota,A. A. (2022) analisis semantik pada cerpen Bali, hanya membahas makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kiasan. Penelitian kedua Gusti, Y., Ritonga, M., & Mursal. (2020) hanya fokus pada analisis semantik terhadap unsur-unsur pendidikan agama Islam dalam novel "Kemarau" karya A.A Navis. Kedua studi terdahulu tidak secara spesifik membahas unsur-unsur semantik. Oleh karena itu, penelitian ini membahas lebih dalam mengenai jenis makna, relasi makna, danpenggunaan kata ulang pada cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis penggunaan jenis makna pada cerpen, dan (2) menganalisis penggunaan relasi makna pada cerpen. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi sastra dan memperkaya pemahaman tentang unsur-unsur semantik dalam cerita pendek modern.

Makna

Menurut Thabroni (2021) Makna adalah bahasa yang berhubungan dengan sesuatu di luar bahasa itu sendiri, dan sudah disepakati bersama oleh yang menggunakan bahasa tersebut agar bisa saling memahami.

1. Makna Leksikal

Menurut Seonindo (2021) Makna leksikal adalah arti dari sebuah kata yang terdapat dalam kamus. Arti leksikal secara umum berarti kata yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Contohnya: kata kucingbermakna "binatang yang memiliki penampilan mirip dengan harimau kecil yang biasanya dijadikan peliharaan oleh manusia". Makna ini akan jelas dalam kalimat berikut.Kucing makan tikus mati.

Tikus itu mati diterkam kucing. Kucing itu mengeong minta makan.

2. Makna Gramatikal

Menurut Seonindo (2021) Makna gramatikal adalah makna yang muncul karena aturan tata bahasa, di mana kata- kata (morfem) saling terhubung satu sama lain. Makna gramatikal muncul sebagai hasil dari proses-proses gramatika seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Makna gramatikal bergantung pada konteks yang mengiringinya. Contohnya: awalan ter- atau afiksasi lainnya tidak memiliki makna secara sendiri. Sebuah afiks baru hanya dapat memiliki makna atau kemungkinan memiliki makna setelah berinteraksi dengan kata lain.Misalnya, kata 'terangkat' memiliki kemungkinan makna tergantung pada konteks kalimatyang digunakannya, apakah sengaja atau tidak sengaja terangkat.

3. Makna Referensial

Referensi mengacu pada sumber referensi yang digunakan. Makna referensial berhubungan langsung dengan sumber yang menjadi acuan. Makna ini berkaitan dengan makna yang telah disepakati bersama. Contohnya, kata "air" adalah contoh makna referensial. Arti air mengacu pada cairan bening yang tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau, diperlukan oleh manusia, hewan, dan tumbuhan, secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen. Ada banyak kata lain yang memiliki makna referensial, seperti gelas, kertas, meja,

kursi, baju, dan lain sebagainya. Semua katatersebut mengacu pada objek nyata atau konsep tertentu, sehingga memiliki makna referensial.

4. Makna Non Referensial

Makna non referensial adalah makna yang tidak terkait dengan sesuatu yang konkret. Sebagai contoh, kata-kata seperti "dan," "atau," dan "karena" termasuk dalam kategori non referensial karena mereka tidak merujuk pada hal atau referensi tertentu.

Relasi makna

Beberapa ahli bahasa mengemukakan tentang jenis-jenis relasi makna. Relasi makna terbagi atas tujuh jenis, yaitu: (1) Kesamaan makna (sinonim), (2) Kebalikan makna (antonim), (3) Kegandaan makna dalam kata (polisemi), (4) Ketercakupan makna (hiponim dan hipernim), 5) Kelainan makna (homonim, homofon, dan homograf), (6) Kelebihan makna (redudansi), dan (7) Kegandaan makna dalam frase atau kalimat (ambiguitas) (Chaer, 1994).

1. Sinonimi

Menurut Djajasudarma (2013) sinonimi digunakan untuk menyatakan bahwa kata-kata memiliki arti yang sama atau memiliki kesamaan makna yang mencolok, meskipun terdapat perbedaan diantaranya. Para pembuat kamus menyatakan bahwa kata-kata yang memiliki makna yang sama secara umum disebut sinonim, atau dapat dikatakan bahwa mereka memiliki hubungan yang mirip dalam makna (dianggap serupa).

Contohnya:

Pandai memiliki arti yang sama dengan cerdas dan pintar

Ringan memiliki arti yang sama dengan enteng

Lafal memiliki arti yang sama dengan ucapan

Kotor memiliki arti yang sama dengan noda.

Contoh diatas memiliki arti yang sama walaupun terdapat perbedaan dalam nuansa atau tingkatannya (tidak memiliki makna yang identik).

2. Antonimi

Menurut Verhaar dalam (Chaer, 2013), bisa dijelaskan bahwa antonim adalah ungkapan yang biasanya berupa kata maupun frasa atau kalimat yang memiliki makna yang berlawanan.

Contohnya:

Bagus berlawanan maknanya dengan kata buruk

Besar berlawanan maknanya dengan kata kecil

Membeli berlawanan maknanya dengan kata menjual.

Hubungan makna antara dua kata yang berantonim bersifat dua arah. Artinya, jika kata "bagus" memiliki arti berlawanan dengan kata "buruk", maka kata "buruk" juga memiliki arti berlawanan dengan kata "bagus". Begitu pula, jika kata "membeli" berlawanan dengan kata "menjual", maka kata "menjual" juga berlawanan dengan kata "membeli".

3. Hipernim dan Hiponim

Menurut Verhaar dalam (Chaer, 2013) hiponim adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menyatakan ungkapan yang memiliki makna yang merupakan bagian dari makna ungkapan lain. Sebagai contoh, kata "tongkol" adalah hiponim dari kata "ikan" karena makna kata "tongkol" termasuk dalam makna kata "ikan". Meskipun tongkol adalah salahsatu jenis ikan, namun ikan tidak hanya terbatas pada tongkol, tetapi juga meliputibandeng, tenggiri, teri, mujair, cakalang, dan lain-lain.

Jika hubungan antara dua kata memiliki sinonim, antonim, dan homonim yang saling terkait, maka hubungan antara dua kata yang memiliki makna yang lebih umum adalah satu arah. Dengan kata lain, kata "tongkol" merupakan hiponim dari kata "ikan", tetapi kata "ikan" tidak berhiponim dengan kata "tongkol" karena makna "ikan" mencakup semua jenis ikan. Dalam konteks ini, hubungan antara "ikan" dan "tongkol" (atau jenis ikan lainnya) disebut hipernimi. Jadi, jika "tongkol" berhiponim dengan "ikan",maka "ikan" berhipernim dengan "tongkol".

METODE

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk kalimat, skema, gambar grafik, dan narasi (Darmadi , 2014) . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, khususnya deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna yangterdapat dalam sebuah cerpen.

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu data utama yang diperoleh dari teks cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku, dan data pendukung yang berasal dari buku, penelitian sebelumnya, jurnal, serta sumber-sumber lain yang memberikan informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan. Cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitudengan cara membaca, melakukan studi kepustakaan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil analisis semantik yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Analisis Semantik	Hasil
Gramatikal	58
Leksikal	101
Referensial	3
Non referensial	14
Sinonimi	4
Antonimi	6
Hipernim dan hiponim	2

Temuan-temuan ini memberikan gambaran tentang bagaimana unsur-unsur semantik digunakan dalam cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku" dan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

1. Gramatikal

Dalam cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku terdapat kata-kata yang bermakna gramatikal, diantaranya sebagai berikut.

(1) *"Barangkali memang sudah waktunya dibuat senja tiruan yang bisa dijual di* ***toko-toko****, dikemas dalam kantong plastik dan dijual di kaki lima."*

Dalam kutipan tersebut, penggunaan kata “toko-toko” merupakan makna gramatikal dalam proses reduplikasi. Kata ini terdiri dari kata dasar "toko" yang berarti tempat menjual barang, direduplikasi menjadi “toko-toko” yang berarti lebih dari satu toko.

(2) *“Kusibakkan* ***kelelawar-kelelawar*** *bergantungan yang entah mati entah hidup itu.”*

Dalam kutipan tersebut, penggunaan kata “kalelawar-kalelawar” merupakan makna gramatikal dalam proses reduplikasi. Kata ini terdiri dari kata dasar "kalelawar" yang berarti hewan mamalia yang aktif pada malam hari, direduplikasi menjadi “kalelawar-kalelawar” yang berarti lebih dari satu kalelawar.

2. Leksikal

Dalam cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku terdapat kata-kata yang bermakna leksikal, diantaranya sebagai berikut.

(3) *“Aku tahu kamu selalu membayangkan hari libur yang panjang, perjalanan yang jauh, dan barangkali sepasang* ***kursi*** *malas pada sepotong senja di sebuah pantaidi mana kita akan bercakap-cakap sembari memandang langit sambil berangan- angan sambil bertanya-tanya apakah semua ini benar-benar telah terjadi.”*

Makna leksikal "kursi" dalam kutipan di atas mengacu pada suatu objek fisik yang digunakan untuk duduk. Kursi memiliki kaki dan sandaran untuk memberikan dukungan dan kenyamanan bagi orang yang menggunakannya.

(4) “*Melihat gelagat itu aku segera masuk masuk* ***mobil*** *dan tancap gas”*

Kata "mobil" dalam kalimat tersebut mengacu pada sebuah objek atau kendaraan bermotor yang digunakan untuk transportasi. Secara semantik, "mobil" memiliki makna khusus sebagai kendaraan beroda empat yang digerakkan oleh mesin.

(5) “Dan ternyata cahaya senja itu memang menembus segenap celah dalam mobilku,sehingga mobilku itu meluncur dengan nyala cemerlang ke aspal maupun ke angkasa”

Dalam kalimat tersebut, kata "aspal" memiliki makna semantik leksikal yang berkaitan dengan permukaan jalan yang biasanya terbuat dari campuran aspal dan kerikil.

3. Makna Referensial

Dalam cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku terdapat kata-kata yang memiliki maknareferensial, diantaranya sebagai berikut.

(6) *"Melihat gelagat itu aku segera masuk masuk* ***mobil*** *dan tancap gas"*

Dalam kalimat tersebut, kata "mobil" merujuk pada kendaraan bermotor yang digunakan untuk berpergian. Secara semantik referensial, kata "mobil" dalam konteks ini mengacu pada sebuah objek yang digunakan sebagai alat transportasi.

(7) *"Dari* ***radio*** *yang kusetel aku tahu, berita tentang hilangnya senja telah tersebar kemana-mana."*

Analisis makna referensial pada kata "radio" dalam kalimat tersebut mengacu pada perangkat elektronik yang digunakan untuk menerima siaran radio. Dalam konteks cerpen ini, penulis menyampaikan bahwa melalui radio yang didengar, diamendapatkan informasi atau berita tentang hilangnya senja yang telah tersebar secara luas.

(8) *"Dari* ***televisi*** *dalam mobil bahkan kulihat potretku sudah terpampang."*

Dalam kalimat tersebut, makna referensial terdapat pada kata "televisi" mengacu padaperangkat elektronik yang digunakan untuk menerima siaran gambar dan suara melalui gelombang elektromagnetik. Dalam konteks kalimat ini, televisi digunakan untuk menggambarkan televisi yang terletak di dalam mobil.

4. Makna Non Referensial

Dalam cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku terdapat kata-kata yang memiliki maknanon referensial, diantaranya sebagai berikut.

(9) *"Mestinya ada juga lokan, batu* ***yang*** *berwarna-warni,* ***dan*** *bias cahaya cemerlang* ***yang*** *berkeretap* ***pada*** *buih* ***yang*** *bagaikan impian selalu saja membuat aku mengangankan*

*segala hal **yang** paling mungkin kulakukan bersamamu meski aku tahu semua itu akan tetap tinggal sebagai kemungkinan **yang** entah kapan menjadi kenyataan"*

Dalam kalimat tersebut, terdapat beberapa penggunaan kata-kata yang bermakna non referensial seperti "dan", "yang", dan "pada".

*(10) "**Di** jalan tol mobilku melaju masuk kota"*

Dalam kalimat tersebut, kata "di" merupakan makna non referensial. Kata "di" digunakan untuk menunjukkan lokasi atau tempat di mana mobil berada saat melaju masuk kota.

5. Antonimi

Dalam cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku terdapat kata-kata yang berantonimi diantaranya sebagai berikut.

*(11) "Aku merasa cemas karena meskipun kaca mobilku **gelap** tapi cahaya senja tentu cukup **terang** dilihat dari luar."*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggunaan antonimi antara kata "gelap" dan "terang" untuk menggambarkan dua konsep yang berlawanan secara semantik. Gelap merujuk pada keadaan di mana pandangan mata manusia terbatas atau sulit untuk melihat objek dengan jelas karena kurangnya cahaya yang memancar atau dipantulkan. Sedangkan terang merujuk pada keadaan di mana cahaya hadir atau lingkungan diterangi dengan baik, sehingga pandangan mata manusia menjadi lebih jelas dan objek dapat terlihat dengan lebih detail.

*(12) "Dengan dua senja di saku **kiri** dan **kanan** aku melangkah pulang"*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggunaan antonimi kata "kiri" dan "kanan". Secara semantik, "kiri" dan "kanan" adalah kata-kata yang memiliki makna berlawanan atau bertentangan. Kiri merujuk pada sisi atau arah yang berlawanan dengan tangan yang dominan digunakan untuk melakukan tindakan. Dalam konteks

kutipan ini, kiri menggambarkan saku di sisi tubuh sebelah kiri. Sementara itu, kanan merujuk pada sisi atau arah yang sejalan dengan tangan yang dominan

digunakan untuk melakukan tindakan. Dalam kutipan ini, kanan menggambarkan saku di sisi tubuh sebelah kanan.

(13) "Awas, hati-hati dengan lautan dan matahari itu, salah-salah cahayanya membakar ***langit*** *dan kalau tumpah airnya bisa membanjiri permukaan* ***bumi****"*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggunaan antonimi kata "langit" dan "bumi".Secara semantik, "langit" dan "bumi" adalah antonim karena mereka mewakili dua wilayah atau domain yang berlawanan dalam konteks ini. Langit mengacu padabagian atas atmosfer atau ruang angkasa yang terlihat di atas kita yang meliputi awan, bulan, dan bintang. Sedangkan bumi merujuk pada permukaan planet tempat kita tinggal, yang meliputi daratan, air, dan berbagai ekosistem.

6. Sinonimi

Dalam cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku terdapat kata-kata yang bersinonimi diantaranya sebagai berikut.

(14) "Bersama surat ini kukirimkan padamu sepotong ***senja*** *dengan angin, debur ombak,* ***matahari terbenam****, dan cahaya keemasan."*

Dalam kutipan tersebut, penggunaan kata "senja" dan "matahari terbenam" memiliki makna yang serupa atau bersinonimi, yaitu bertujuan untuk menyampaikan gambaran tentang periode waktu menjelang malam dan pemandangan yang khas pada saat itu.

(15) "Aku tidak akan menambah kata-kata yang sudah tak terhitung jumlahnyadalam sejarah kebudayaan manusia Alina. Untuk apa? Kata-kata ***tidak ada gunanya*** *dan selalu* ***sia-sia****"*

Dalam kutipan tersebut, penggunaan kata "tidak ada gunanya" dan "sia-sia" memiliki makna yang serupa atau bersinonimi secara semantik, yaitu mengindikasikan bahwa penambahan kata-kata lebih lanjut dianggap tidak berguna atau tidak memiliki efek yang berarti.

*(16) "Setiap kata bisa diganti artinya. Setiap **arti** bisa diubah **makna**nya."*

Secara semantik, pada kutipan tersebut terdapat penggunaan sinonimi antara kata "arti" dan "makna", yaitu digunakan untuk menggambarkan kemampuan atau fleksibilitas dalam memperoleh pemahaman yang berbeda terhadap suatu kata.

7. Hipernim dan Hiponim

Dalam cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku terdapat kata-kata yang bermakna hipernim dan hiponim diantaranya sebagai berikut.

*(17) "Di tepi pantai, di tepi bumi, semesta adalah sapuan **warna keemasan** dan lautan adalah cairan logam meski buih pada debur ombak yang menghempas itu tetap saja **putih** seperti kapas dan langit tetap saja **ungu** dan angin tetap saja lembabdan basah dan pasir tetap saja hangat ketika kususupkan kakiku ke dalamnya."*

Dalam kutipan tersebut, "warna" berperan sebagai hipernim yang maknanya lebih luas, sedangkan "keemasan," "putih," dan "ungu" berperan sebagai hiponim yang menggambarkan variasi dan nuansa warna yang spesifik.

(18) "Di kota kehidupan berjalan tanpa **waktu,** tidak peduli **pagi siang sore** atau **malam**."

Dalam kutipan tersebut, "waktu" merupakan hipernim yang merujuk pada konsep yang lebih luas, sedangkan "pagi", "siang", "sore", dan "malam" adalah hiponim dari "waktu" yang merujuk pada konsep yang lebih spesifik atau terperinci.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah dilakukan dalam cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku" terdapat berbagai unsur semantik yang digunakan dengan tujuan menyampaikan pesan dan menggambarkan suasana cerita. Analisis semantik menunjukkan adanya penggunaan gramatikal, leksikal, referensial, dan non referensial dalam cerpen tersebut. Selain itu, ditemukan juga penggunaan sinonimi dan antonimi untuk menggambarkan konsep yang berlawanan atau memiliki makna serupa. Terdapat pula

penggunaan hipernim dan hiponim untuk memberikan variasi dan nuansa dalam cerita. Pemahaman akan unsur-unsur semantik tersebut memberikan gambaran yang lebih dalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam cerpen ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2021). *Pengertian Cerpen: Struktur, Fungsi, Ciri, Unsur dan Contoh Cerpen*. Dipetik Juni 22, 2023, dari Gramedia.com: https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-cerpen-struktur-fungsi-ciri-unsur-dan-contoh-cerpen/

Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Rineka Cipta. Dipetik 25 Juni 2023

Darmadi , H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Bandung: Alfabeta

Djajasudarma, F. (2013). *Semantik 2 Relasi Makna Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional.* Bandung: PT Refika Aditama.

Firmansyah, A. (2020). Kajian Unsur-Unsur Semantik pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013. *Jurnal Tuturan*

Gusti, Y., Ritonga, M., & Mursal. (2020). Analisis Semantik Pendidikan Agama Islam dalam Novel Kemarau Karya A.A Navis. *Jurnal Bindo Sastra.*

Octoyota, A. A. (2022). Analisis Semantik Cerpen Bali Modernberung Kapanteg Ngaad. *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*

Reza, M. (2023, Januari 4). *Makna Referensial dan Nonreferensial Dalam Bahasa Indonesia : Pengertian Dan Contoh Makna Referensial dan Nonreferensial*. Dipetik dari Mandandi.com: https://www.mandandi.com/2021/10/makna-referensial-dalam- bahasa.html

Seonindo. (2021, Februari 5). *Pengertian Makna Leksikal dan Gramatikal Menurut Para Ahli*. Dipetik dari seon.co.id: https://seon.co.id/pengertian-makna-leksikal-dan-gramatikal/

Thabroni, G. (2021, Juni 23). *Semantik: Pengertian, Jenis, Manfaat, Analisis Makna, dsb*. Dipetikdari serupa.id: https://serupa.id/semantik-pengertian-jenis-manfaat-analisis-makna-dsb/